

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kepariwisataan merupakan sektor yang sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan negara, dimana data dari WTO (World Travel Organization) menunjukkan bahwa pariwisata dunia terus meningkat dari tahun ke tahun, baik dari jumlah wisatawan maupun pendapatan dari sektor pariwisata. Prospek perkembangan pariwisata di Indonesia sangat cerah, hal ini ditunjang oleh kekayaan alam dan budaya yang beragam disetiap daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata Indonesia.

Lombok merupakan bagian dari propinsi Nusa Tenggara Barat, termasuk sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Dan telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain : potensi wisata bahari, wisata pegunungan, dan wisata budaya.¹

Luas pulau Lombok 4.738,8 km², dan masih ada lagi pulau-pulau kecil lainnya yang tersebar disekitar pulau Lombok. Pulau Lombok tidak memiliki sumber penghasilan dibidang migas, tetapi keadaan alam, flora, fauna, peninggalan sejarah serta budaya Lombok yang khas, merupakan sumber daya dan modal utama yang besar artinya bagi usaha pengembangan kepariwisataan.²

Pembangunan obyek wisata serta fasilitas wisata di pulau Lombok, khususnya di kabupaten Lombok Barat telah berkembang dengan pesat, sesuai dengan upaya kabupaten Lombok Barat untuk melengkapi dan menganeekaragamkan fasilitas-fasilitas obyek wisata secara selektif dan tetap dilandasi oleh budaya yang berwawasan lingkungan, disamping keterlibatan masyarakat secara langsung untuk ikut aktif menjaga dan memelihara kelestarian alam dan budaya masyarakat Lombok.

¹ Pemda Tk I NTB. 2000. Pokok-pokok Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi NTB

² Dinas Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2000. Pariwisata Nusa Tenggara Barat Dalam Angka

Dalam rencana pengembangan obyek wisata dan fasilitas obyek wisata secara selektif yang berwawasan lingkungan dan budaya, serta mengacu pada perkembangan jumlah wisatawan yang menikmati obyek wisata, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat telah menetapkan kawasan wisata Senggigi dan sekitarnya sebagai kawasan wisata resort andalan dan prioritas utama dalam pengembangan kepariwisataan di propinsi Nusa Tenggara Barat.¹

Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata yang menarik adalah pantai Bangsal terletak di kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Barat, dan termasuk pada kawasan wisata Senggigi. Pantai ini merupakan pintu gerbang menuju 3 gili (Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno), yang merupakan obyek wisata utama yang dituju wisatawan mancanegara. Namun potensi obyek wisata yang ada tersebut belum dapat menarik wisatawan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah belum tersedianya fasilitas-fasilitas secara optimal.

Sesuai dengan karakteristik sebagai kawasan wisata resort, lebih diprioritaskan terhadap pengembangan fasilitas-fasilitas akomodasi dengan segala sarana penunjangnya sebagai salah satu alternatif bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Senggigi dan sekitarnya. Dengan demikian akan mempengaruhi lamanya masa tinggal bagi para wisatawan.

Oleh karena itu diperlukan suatu wadah berupa penyediaan fasilitas akomodasi berupa cottage yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang, yang khusus ditujukan untuk wisatawan sebagai salah satu alternatif yang dapat memberi daya tarik, yang mempunyai kualitas pilihan ke kabupaten lombok barat pada umumnya dan kawasab wisata Senggigi pada khususnya.

I.2 Permasalahan

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi berupa cottage yang sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan berupa menginap, rekreasi alam dan budaya.

I.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana rumusan konsep perancangan tata ruang dalam yang sesuai karakteristik budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.
2. Bagaimana rumusan konsep desain bangunan yang mencerminkan keterpaduan budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan dalam merancang fasilitas akomodasi berupa cottage dengan penekanan pada perwujudan budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta alam pantai setempat.

b. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang mencerminkan keterpaduan antara budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.

I.3.2 Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi berupa cottage yang meliputi :

1. Konsep Tata Ruang Dalam yang dikaitkan dengan budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta dalam konteks dengan lingkungan alam kawasan pantai Bangsal
2. Konsep Desain Penampilan Bangunan yang mencerminkan keterpaduan budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta dalam konteks dengan lingkungan alam kawasan pantai Bangsal.

I.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu arsitektur, yang menghasilkan faktor-faktor penentu dalam perencanaan dan perancangan cottage.

Hal-hal diluar kaidah ilmu arsitektur yang ikut mendasari dan menentukan perancangan akan dibahas secara sederhana, untuk kemudian dijadikan sebagai bahan pemikiran dan masukan, yang diharapkan dapat memperjelas pembahasan.

I.5 Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

I.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilakukan spesifikasi data yang ada, baik teorikal maupun faktual sehingga diperoleh data-data yang relevan untuk memecahkan masalah. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Survey Lapangan, untuk mendapatkan data-data primer melalui :
 - Observasi
Yaitu pengamatan terhadap lokasi obyek terkait yang dilakukan secara langsung maupun study banding dengan kasus-kasus lainnya yang sejenis.
 - Interview
Yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
 - Rekaman gambar
Yaitu mendokumentasikan foto-foto yang terkait dengan permasalahan yang dibahas
2. Survey Instansi, untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu :
 - Rencana induk pengembangan pariwisata
 - Data-data statistik dan data pokok pemerintahan setempat

3. Study Literatur

Yaitu mempelajari aspek-aspek yang terkait, meliputi : perkembangan kepariwisataan, cottage, pengolahan tata ruang, arsitektur tradisional Lombok, budaya masyarakat, serta karakteristik lingkungan alam pantai, dan sebagainya.

1.5.2 Metode Pembahasan

1.5.2.1 Metode Analisa

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap permasalahan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Merupakan data gambaran makro dan mikro yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan :

a. Jenis dan kebutuhan cottage

Penentuan kebutuhan fasilitas wisata dibahas dengan analisa kriteria kegiatan wisata dan kebutuhan yang akan dikembangkan :

- Data jenis-jenis wisata yang ada
- Karakteristik wisata
- Karakteristik wisatawan
- Jumlah kunjungan wisatawan
- Jenis fasilitas akomodasi yang sesuai untuk kondisi pantai Bangsal
- Kebutuhan fasilitas pendukung

b. Tata ruang dalam dan penampilan bangunan

Perencanaan tata ruang dalam dan bentuk fisik bangunan cottage berdasarkan pada budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.

c. Budaya masyarakat dan arsitektur tradisional Lombok.

d. Tata ruang kawasan

Penataan berdasarkan analisa kondisi alam yang ada dengan pertimbangan pelestarian alam dan pengembangan kawasan terhadap citra kawasan sebagai obyek wisata pantai dan budaya.

1.5.2.2 Metode Sintesa

Metode sintesa merupakan hasil kelanjutan dari metode analisa, digunakan untuk mendapatkan pendekatan konseptual perencanaan dan perancangan.

Tabel 1.1
Kerangka Sintesa

Input	Proses	Output
Kawasan tepi pantai yang berpotensi untuk dikembangkan	<p>Penataan fasilitas rekreasi pada ruang kawasan wisata tepi pantai</p> <p>Data mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Data kunjungan wisata, sumber Dinas Pariwisata Tk I NTB □ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi NTB, sumber Bappeda Tk I NTB □ Peta Kawasan, sumber Bappeda Tk I NTB □ Kondisi fasilitas akomodasi wisata pantai yang ada, sebagai study kasus □ Standar cottage <p>Analisa mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Cottage □ Budaya dan arsitektur tradisional □ Analisa lokasi/site □ Analisa program ruang □ Analisa tata ruang dalam □ Analisa tata ruang luar □ Analisa struktur □ Analisa utilitas □ Analisa penampilan bangunan □ Penataan lansekap kawasan dalam konteks dengan lingkungan alam pantai setempat <p>Studi literatur mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Kepariwisataaan □ Karakteristik wisata □ Arsitektur tradisional Lombok □ Budaya masyarakat Lombok □ Cottage pada kawasan wisata 	<p>Kebutuhan fasilitas berupa cottage berdasarkan pada budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat, yang tercermin pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan</p>

I.6 Keaslian Penulisan

Penulisan Tugas Akhir mengenai kawasan rekreasi pantai telah banyak dilakukan, akan tetapi berbeda-beda pada penekanannya, antara lain :

1. Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Kabupaten Batang
Disusun oleh : Tatang Sontani 90 340 027/ Jurusan TA UII
Permasalahan : Bagaimana mengembangkan obyek wisata unggulan agar lebih menjadi daya tarik tersendiri tanpa melupakan potensi wisata lainnya dalam Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro
2. Pusat Wisata Bahari Pantai Iboih dan Pulau Rubiah di Kotamadya Sabang, Propinsi Daerah Istimewa Aceh
Disusun oleh : Budyartoni 91 340 022 / UII/1997
Permasalahan : Bagaimana konsep pusat wisata bahari yang dapat mewadahi berbagai fungsi kegiatan yang berlangsung di kawasan pantai Iboih dan pulau Rubiah yang mengacu pada konsep eco-tourism.
3. Hotel wisata di Kawasan Wisata Telaga Wahyu
Disusun oleh : Arman Efendi 90 340 071 /UII/1997
Permasalahan : Bagaimana konsep perancangan hotel yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan bersuasana terbuka dengan penampilan arsitektur yang mengacu pada lingkungan sekitar.
4. Hotel Resort di Tepi Sungai Barito
Disusun oleh : Nurfansyah 93 340 059/UII/1997
Permasalahan : Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan hotel resor yang menggunakan elemen-elemen alam perairan terhadap ungkapan fisik bangunan.

I.7 Judul

**Cottage di Pantai Bangsal
Kabupaten Lombok Barat
Propinsi Nusa Tenggara Barat**

***Perwujudan Budaya dan Arsitektur Tradisional Pada Tata Ruang Dalam dan
Penampilan Bangunan***

I.7.1 Pengertian Judul

1. *Cottage* adalah suatu fasilitas akomodasi yang dikelola secara komersial yang menjual atau menyewakan kamar-kamar lengkap dengan fasilitasnya untuk menampung kegiatan wisatawan didaerah tujuan wisata.³
2. *Budaya* adalah keseluruhan pengetahuan manusia yang dimiliki sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapi, sehingga kebudayaan merupakan kompleks ide-ide gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya bersifat abstrak, tidak dapat dilihat, dan diraba. Letaknya ada dalam pikiran manusia ditempat kebudayaan yang bersangkutan hidup, berfungsi sebagai pola kelakuan. Artinya kelakuan yang timbul berdasarkan suatu kebudayaan.⁴
3. *Arsitektur Tradisional* adalah perwujudan ruang untuk menampung aktifitas manusia dengan pengulangan bentuk dari generasi ke generasi berikutnya dengan sedikit atau tanpa perubahan, yang dilatarbelakangi oleh norma-norma agama dan dilandasi oleh adat kebiasaan setempat dijiwai kondisi dan potensi alam lingkungannya.⁴
4. *Tata Ruang Dalam* adalah suatu wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan (dibawah atap).⁵
5. *Penampilan Bangunan* adalah bentuk bangunan yang dapat dikenali dengan wujud visual berupa dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersia visual.⁵

³ Keputusan Dirjen Pariwisata No 14/V/11-1988

⁴ Irawan Maryono, Pencerminkan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Indonesia. PN Djambatan

⁵ Ching, Francis DK, 1979. Architecture : Form, Space and Order. Van Nostrad, Inc. USA

I.8 Sistematika Pembahasan

1. Mengemukakan Permasalahan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan dan Sasaran
- 1.4 Lingkup Pembahasan
- 1.5 Metodologi Pengumpulan Data dan Pembahasan
- 1.6 Keaslian Penulisan
- 1.7 Judul
- 1.8 Sistematika Pembahasan
- 1.9 Kerangka Pola Pikir

2. Mengidentifikasi permasalahan

- 2.1 Membahas tentang tinjauan teoritis dan faktual mengenai pengertian cottage, karakteristik cottage, bentuk cottage, persyaratan bangunan cottage, faktor pertimbangan perencanaan cottage, pengembangan cottage berdasarkan karakter kawasan dan sebagainya.
- 2.2 Membahas tentang kondisi eksisting kawasan obyek wisata, daya tarik prioritas wisata, kunjungan wisata, dan sebagainya.
- 2.3 Membahas budaya masyarakat setempat, dan arsitektur tradisional Lombok.

3. Menganalisa Permasalahan

- 3.1 Analisa lokasi dan site cottage
- 3.2 Analisa tentang tata ruang dalam yang sesuai dengan karakteristik budaya dan arsitektur tradisional serta dalam konteks lingkungan alam pantai sekitar.
- 3.3 Analisa penampilan bangunan yang mencerminkan keterpaduan budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat

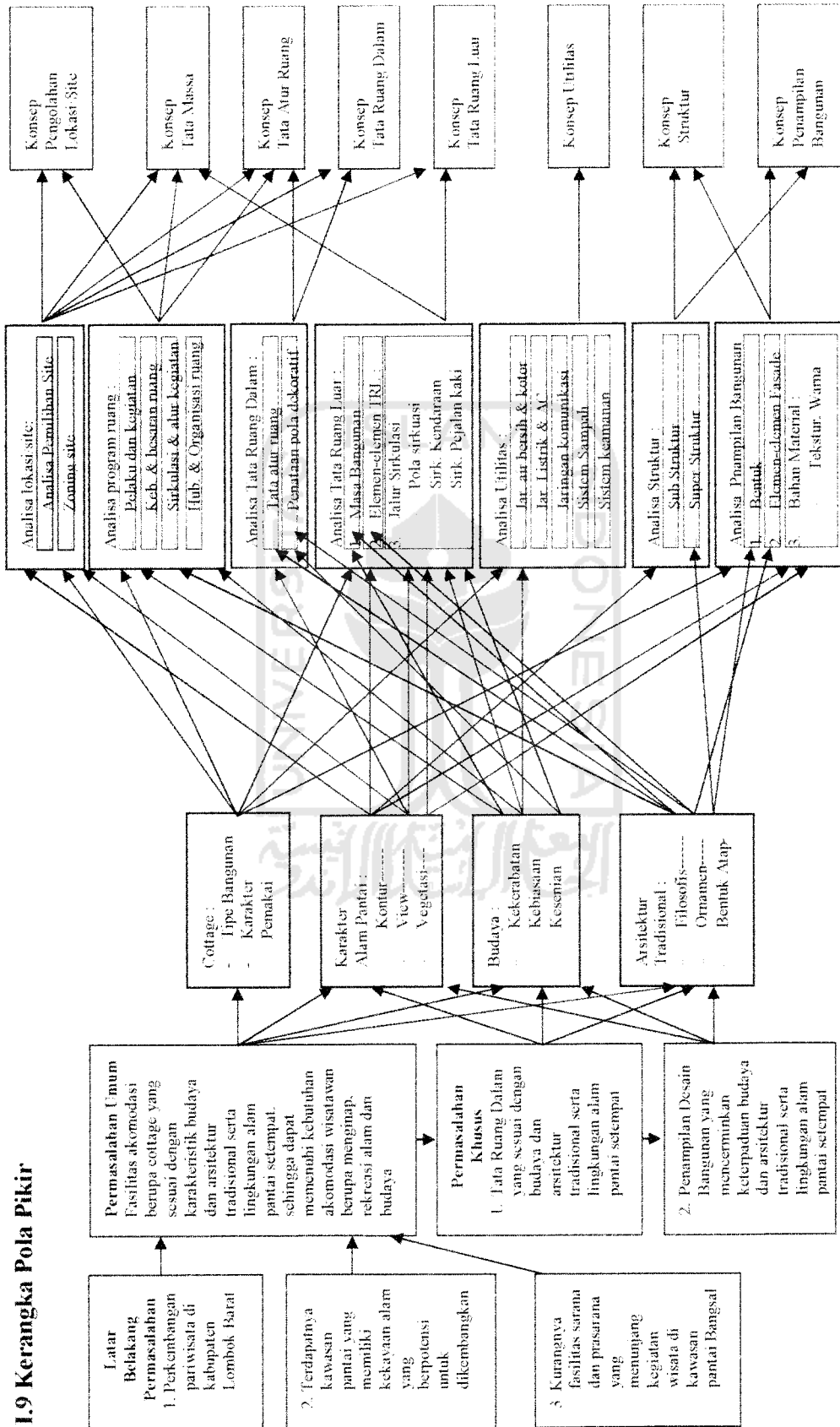
4. Menyusun Pendekatan dan Konsep Perancangan

Membahas tentang pendekatan konsep lokasi dan site, tata ruang dalam dan penampilan fisik bangunan yang mencerminkan budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam sekitar. Dengan hasil analisa dari bab III, selanjutnya akan menghasilkan konsep perancangan yang mengacu pada :

1. Konsep Pemilihan Lokasi/site
2. Konsep Tata Massa
3. Konsep Tata Ruang Dalam yang mencerminkan budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai
4. Konsep Tata Atur Ruang
5. Konsep Tata Ruang Luar
6. Konsep Penampilan Bangunan yang mencerminkan budaya dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai
7. Konsep Struktur
8. Konsep Utilitas



1.9 Kerangka Pola Pikir



PENDAHULUAN